

**PENERAPAN ZAKAT PRODUKTIF DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI KOTA BANDUNG**

Andini Latifah, Popi Herawati, Wafa Abdullah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Andinilatifah@gmail.com, popiherawati50@gmail.com, alfaqihabbas@gmail.com

ABSTRAK

Zakat memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi. Jika dilihat dari pertumbuhannya, zakat mengalami perkembangan yang pesat, khususnya pada satu dekade terakhir. Akan tetapi pertumbuhan zakat tersebut masih sangat jauh dari potensi zakat sebenarnya. Dilihat dari data aktual penghimpunan ZIS nasional oleh OPZ resmi, pada tahun 2016 penghimpunan ZIS baru mencapai sekitar Rp 5 triliun, itu artinya realisasi penghimpunan masih cukup jauh dari potensi. Kesenjangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Rendahnya kesadaran wajib zakat (muzakki). Selain itu juga, sistem penyaluran zakat yang masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang akhirnya membuat zakat belum bekerja secara optimal dalam mengentaskan permasalahan ekonomi. Sehingga diperlukan gerakan pendayagunaan dana zakat dengan sistem zakat produktif. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan dan penelitian lapangan untuk memperoleh data. Pelaksanaan zakat produktif di Baznas Kota Bandung dilakukan dengan mendistribusikan dana zakat kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan produktivitas ekonomi mustahik. Bukan hanya diberikan modal usaha, tetapi dilakukan juga pendampingan dan pembinaan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung dengan diselenggarakannya pelatihan kewirausahaan yang difokuskan kepada program Bimbingan Teknis (BIMTEK) termasuk ada narasumber dan instruktur yang akan memberikan bimbingan tentang strategi pemasaran produk, pembukuan dan sebagainya. dan kedua proses tersebut memiliki pengaruh dalam rangka pengembangan UMKM di Kota Bandung.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Pelatihan Kewirausahaan, UMKM

ABSTRACT

Zakat has the potential to be developed economically. When viewed from its growth, zakat has experienced rapid development, especially in the past decade. However, the growth of zakat is still very far from the actual zakat potential. Judging from the actual data on the collection of national ZIS by the official OPZ, in 2016 the collection of new ZIS reached around Rp 5 trillion, that means the realization of the collection was still quite far from potential. This gap is more or less influenced by several factors, such as: Low awareness of obligatory zakat (muzakki). In addition, the distribution system of zakat which is still limited to meet consumer needs which ultimately makes zakat not work optimally in alleviating economic problems. So that it takes a movement to utilize the zakat funds with a productive zakat system. The author uses the method of literature study and field research to obtain data. The implementation of productive zakat in Bandung City Baznas is carried out by distributing zakat funds to UMKM to increase the economic productivity of mustahik. Not only given venture capital, but also carried out assistance and coaching by the Office of Cooperatives and UMKM Bandung by holding entrepreneurship training that is focused on the Technical Guidance program (BIMTEK) including resource persons and instructors who will provide guidance on product marketing strategies, bookkeeping and so on. and both processes have an influence in the framework of developing small and medium micro businesses (UMKM) in the city of Bandung.

Keyword : *Productive zakat, Entrepreneurship training, UMKM.*

PENDAHULUAN

Filantropi dalam Islam bisa diartikan sebagai kegiatan, yang dilakukan baik oleh lembaga maupun komunitas, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, di antaranya melalui kegiatan 'memberi'¹. Potensi filantropi Islam terwujud dalam bentuk zakat yang hukumnya wajib, infak, shadaqah, wakaf, hibah, dan derma-derma lainnya.

Zakat memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi. Jika dilihat dari pertumbuhannya, zakat mengalami perkembangan yang pesat, khususnya pada satu dekade terakhir. Akan tetapi pertumbuhan zakat tersebut masih sangat jauh dari potensi zakat sebenarnya. Dilihat dari data aktual penghimpunan ZIS nasional oleh OPZ resmi, pada tahun 2016 penghimpunan ZIS baru mencapai sekitar Rp 5 triliun, itu artinya realisasi penghimpunan masih cukup jauh dari potensi. Kesenjangan ini sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Rendahnya kesadaran wajib zakat (muzakki). Dari realitas ini masyarakat harus kembali digalakkan pemahamannya tentang zakat. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai zakat menjadi faktor utama rendahnya perolehan dana zakat, terlebih sebagian masyarakat hanya memahami zakat fitrah yang dikeluarkan saat Bulan Ramadhan saja.²

Distribusi zakat hanya untuk keperluan konsumtif masyarakat. Zakat yang disalurkan untuk konsumsi masyarakat tidaklah salah, karena tujuan zakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik. Namun alangkah baiknya jika penyaluran zakat didistribusikan untuk kepentingan produktif dan bisa memberi manfaat jangka panjang. Hal ini yang menjadikan zakat mampu mengentaskan kemiskinan, karena prinsipnya masyarakat tidak diberikan ikan segar melainkan alat pancing yang akan mereka gunakan untuk menangkap ikan lebih banyak (prinsip pemberdayaan).

Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Penda-yagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung. Dana zakat untuk

¹ www.interfidel.com diakses tanggal 16 Januari 2019

² Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). 2017. *Outlook Zakat Indonesia 2018*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Jakarta Pusat.

kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan Lembaga Amil Zakat karena LAZ sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka dampingi, diberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.³

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Tujuan diangkatnya masalah tersebut bertujuan untuk mengetahui sistem pendistribusian, proses pelatihan, dan mengetahui pengaruh zakat produktif kepada pelaku usaha di kota Bandung.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian campuran dimana penulis mencoba mencari keterkaitan/pengaruh antar variabel dengan mencoba menggambarkan suatu masalah secara mendalam. Lokasi penelitian berada di BAZNAS kota Bandung di Jl Wastukencana No. 27 dan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat di Jl Soekarno Hatta. Dan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan objek kajian, baik data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

PEMBAHASAN

1. Pendistribusian Zakat Produktif Kepada Pelaku UMKM di kota Bandung

Pada dasarnya dana zakat produktif merupakan salah satu program Badan Amil Zakat Kota Bandung yang mana tugasnya adalah melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui pemberian modal usaha.

Baznas Kota Bandung mengelola zakat dengan membagi secara presentase dari masyarakat dan instansi-instansi yang wajib membayar zakat. Adapun model penghimpunan zakat BAZNAS Kota Bandung adalah sistem "Jemput Bola" yaitu petugas amil zakat tidak hanya menunggu muzakki, tapi mereka langsung bekerjasama dengan pihak instansi untuk melakukan pemotongan gaji pegawai sebagai bentuk zakat pegawai, dari cara seperti itu hasil zakat yang terkumpul dapat diperoleh secara maksimal. Dana Zakat tersebut diperoleh dari pemotongan gaji pegawai, infak, masyarakat umum, dan bagi hasil bank. Semua dana yang

³Mila Sartika. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. II, No. 1

terkumpul akan diakumulasi dan akan dibagi sesuai dengan rencana program yang telah ditentukan⁴.

Dari data yang diperoleh dari BAZNAS Kota Bandung, perincian hasil penghimpunan dana zakat berdasarkan hasil yang didapat selama tahun 2018 sebagai berikut :

N O	BLN	GAJI PEGAWAI	TKD	INFAQ	MASYA-RAKAT	BAGI HASIL BANK	JUMLAH
1	Jan	351.294.858	1.246.001.741	6.818.000	1.389.825	9.608.857	1.615.113.281
2	Feb	312.325.641	1.347.291.537	782.092	725.000	6.264.215	1.667.388.485
3	Maret	367.288.674	1.963.098.092	8.073.500	3.797.092	8.916.884	2.351.174.242
4	April	446.646.790	1.667.167.794	2.072.909	4.547.000	6.293.345	2.126.727.838
5	Mei	356.361.612	1.497.456.714	3.677.984	16.542.800	11.701.766	1.885.740.876
6	Juni	339.742.195	1.342.791.801	2.150.294	27.992.000	6.063.221	1.718.739.511
7	Juli	492.141.903	1.613.200.826	2.704.273	63.400.000	4.255.850	2.175.702.852
8	Agust	419.483.482	1.809.661.907	2.843.733	700.000	8.059.618	2.240.748.740
9	Sept	1.977.640.051	126.698.605	-	3.100.000	1.274.952	2.108.713.608
TOTAL		5.062.925.206	12.613.369.017	29.122.785	122.193.717	62.438.708	17.890.049.433

Sumber : BAZNAS kota Bandung

Zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota bndung berbentuk pemberian modal usaha yang diberikan kepada fakir miskin yang memiliki usaha mikro,kecil, dan menengah, namun terkendala pada biaya. Mekanisme pemberian modal yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung yaitu dengan memberikan tiap individu sebesar Rp.1.000.000 (satu juta rupiah). Adapun persyaratan pengajuan dana untuk usaha adalah sebagai berikut :

1. Mengisi formulir pengajuan dana usaha yang berisi identitas diri dan identitas usaha.
2. Fotokopi KTP Suami dan Istri
3. Fotokopi Kartu Keluarga
4. Surat Keterangan Usaha (SKU)
5. Rincian Biaya yang dibutuhkan
6. Foto kegiatan Usaha

Berikut ini tabel Pemberian Modal Usaha yang di distribusikan oleh BAZNAS Kota Bandung selama tahun 2018 :

⁴ Wawancara dengan bapak Taufik bidang pelaporan dan keuangan BAZNAS kota Bandung, pada tanggal 7 Januari 2019

NO	BULAN	PENERIMA MANFAAT	BESARAN	TOTAL
1	JANUARI	547	1.000.000	547.000.000
2	FEBRUARI	306	1.000.000	306.000.000
3	MARET	300	1.000.000	300.000.000
4	APRIL	343	1.000.000	343.000.000
5	JULI	166	1.000.000	166.000.000
6	AGUSTUS	212	1.000.000	212.000.000
7	SEPTEMBER	245	1.000.000	245.000.000
8	OKTOBER	285	1.000.000	285.000.000
9	NOVEMBER	303	1.000.000	303.000.000
10	DESEMBER	310	1.000.000	310.000.000
TOTAL		3017		3.017.000.000

Dalam memberdayakan ekonomi mustahik Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung memiliki pola pemberdayaan ekonomi masyarakat, agar dana yang dialokasikan bukan hanya sekedar membantu para mustahik tapi juga mampu memberdayakan masyarakat. Pola-pola pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:

- a. Permodalan. Permodalan di BAZNAS Kota Bandung diberikan setiap tahun sekali sebesar Rp. 1.000.000, untuk modal usaha, agar mampu berkembang, dan juga untuk membantu mustahik yang kekurangan modal usaha.
- b. Memberikan Bantuan Motivasi Moril. Bentuk motivasi yang dilakukan di BAZNAS Kota Bandung tentang fungsi zakat, hak zakat, dan kewajiban membayar zakat. Dan motivasi moril ini dilakukan melalui pengajian umum, diskusi keagamaan dan lain-lain. Pemberian motivasi moril di lakukan 2 tahun sekali.
- c. Pelatihan Usaha, di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung pelatihan ini diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam dan selukbuluk permasalahan yang ada di dalamnya. Agar mustahik yang tidak paham akan berwirausaha mampu mengembangkan wirausahanya dengan berbagai aspek. Agar nantinya yang sekarang menjadi mustahik setahun kemudian mampu menjadi muzakki yang mandiri. Akan tetapi pelatihan Usaha ini belum di jalankan dikarenakan kurangnya dana untuk mengundang para ahli usaha.

2. Proses Pelatihan Kewirausahaan yang Dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Bandung

Untuk mengembangkan UMKM maka para wirausaha membutuhkan pelatihan kewirausahaan. Dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber teknisi perawatan aplikasi bidang usaha kecil di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat bahwa di dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang difokuskan kepada program BIMTEK yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat bisa dikatakan sudah baik, hal ini terbukti dari upaya yang telah ditempuh sudah maksimal, seperti penggunaan anggaran untuk biaya pelatihan dapat dipergunakan secara efektif, instruktur yang digunakan di dalam pelatihan sudah profesional, segala fasilitas yang telah diberikan Dinas Koperasi pun sangat memadai dan waktu pelaksanaan pelatihan sebelumnya juga telah melalui pembicaraan dengan peserta pelatihan.

Pelatihan bimbingan teknis (bimtek) didalamnya termasuk ada narasumber dan instruktur yang akan memberikan bimbingan tentang strategi pemasaran produk, pembukuan dan sebagainya. Kegiatan pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM ini sudah dilakukan di empat wilayah yaitu di Bogor, Cirebon, Bandung dan Pangandaran.

Di dalam pelatihan bimtek tersebut terdapat pengembangan produk UMKM dan pembiayaan. Selain didalamnya membahas tentang manajemen usaha dan pemasaran pada kegiatan pelatihan tersebut instruktur juga memberikan bimbingan pengalaman usaha dimana di dalamnya termasuk motivasi untuk membuka usaha. Karena pentingnya motivasi, semangat, dan tekad dari diri sendiri yang harus dimiliki oleh para wirausaha. Pelatihan kewirausahaan ini bersifat membangun rasa kepercayaan diri peserta agar terbentuk suatu motivasi yang kuat untuk mau menjadi seorang wirausaha yang handal, dibawah bimbingan instruktur yang profesional dibidangnya.

Selain bimtek salah satu pelatihan yang berada dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat adalah pameran. Setiap tahun Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat melaksanakan kegiatan Pameran Cooperative Fair yang biasanya dilakukan setiap bulan Agustus. Selain Pameran Cooperative Fair juga ada kegiatan Pameran Luar Negeri, namun pada tahun lalu kegiatan tersebut belum terlaksana dan rencananya akan diselenggarakan pada tahun ini. Harkopnas (Hari Koperasi Nasional) juga bisa dijadikan sebagai event untuk praktek para peserta pelatihan kewirausahaan. Balai Pelatihan dibawah naungan Dinas Koperasi dan UMKM pun memiliki kegiatan pelatihan guna memberikan bimbingan bagi para wirausaha baru, terdapat pameran gerai produk yang diselenggarakan setiap tahun⁵.

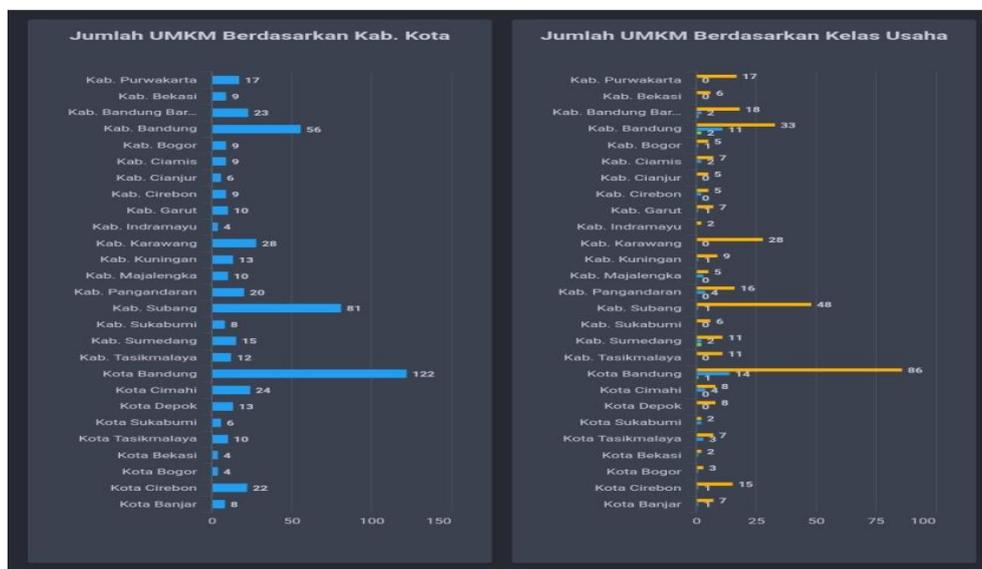
Untuk sertifikasi halal Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat tidak memberikan fasilitas ataupun bimbingan, hal itu dikembalikan kepada UMKM – UMKM itu sendiri untuk langsung melakukan proses sertifikasi halal kepada pihak yang terkait (MUI/BPJH). Namun Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat memberikan bimbingan untuk hak merk produk.

⁵ Wawancara dengan Bapak Irfan, Teknisi Perawatan Aplikasi Bidang Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat, pada tanggal 7 Januari 2019.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tata cara bagaimana untuk mempatenkan produk UMKM. Adapun kendala yang dihadapi oleh para wirausaha adalah modal dan proses pemasaran.

Di samping pelatihan kewirausahaan, UPTD Pelatihan Pendidikan dan Perkoperasian dan Wirausaha (UPTD P3W Jabar) pun menyelenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis Evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan wirausaha baru Jabar dan untuk mengetahui sejauhmana para peserta yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan akan ditinjau apakah yang sudah di cetak dalam pelatihan bisa menjadi pengusaha atau malah berhenti menjadi pengusaha karena berbagai alasan. Sesuai dengan Visi dari UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha adalah agar terwujudnya sumber daya manusia koperasi dan usaha kecil yang kompeten, produktif, profesional dan berdaya saing pada era globalisasi, maka dari itu pelatihan kewirausahaan ini berperan penting untuk para wirausahawan apalagi di masa sekarang ini yang serba digital.

Pertumbuhan dan perkembangan UMKM di kota Bandung sangat baik, hal ini dilihat dari perkembangan UMKM setiap tahun mengalami pertumbuhan yang pesat, omzet selalu meningkat terutama UMKM produk kuliner (makanan dan minuman). Untuk produk lain seperti fashion perkembangannya tidak seperti pada produk makanan dan minuman. Hal ini membuktikan bahwa tentunya perkembangan pelatihan kewirausahaan berjalan dengan baik dan sesuai harapan.



Sumber : geraiumkm.com

3. Pengaruh Zakat Produktif dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan UMKM

zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya (mustahik), menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya⁶.

⁶ Fahrudin, *Fiqih dan Manajemen Zakat Indonesia* (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm.13.

Pendistribusian zakat secara produktif ini pernah terjadi di zaman Rasulullah SAW. Dikemukakan dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari dari Salim Bin Abdillah Bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulullah telah memberikan zakat kepada Umar lalu menyuruhnya untuk dikembangkan lalu disedekahkan lagi.

Zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung berbentuk pemberian modal usaha yang diberikan kepada fakir miskin yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah, namun terkendala pada biaya. Mekanisme pemberian modal yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung yaitu dengan memberikan tiap individu sebesar Rp.1.000.000.

Untuk mengembangkan UMKM maka para wirausaha membutuhkan pelatihan kewirausahaan. Dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber teknisi perawatan aplikasi bidang usaha kecil di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat bahwa di dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang difokuskan kepada program BIMTEK yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UMKM Jawa Barat.

Di dalam pelatihan bimtek tersebut terdapat pengembangan produk UMKM dan pembiayaan. Selain didalamnya membahas tentang manajemen usaha dan pemasaran pada kegiatan pelatihan tersebut instruktur juga memberikan bimbingan pengalaman usaha dimana di dalamnya termasuk motivasi untuk membuka usaha. Karena pentingnya motivasi, semangat, dan tekad dari diri sendiri yang harus dimiliki oleh para wirausaha. Pelatihan kewirausahaan ini bersifat membangun rasa kepercayaan diri peserta agar terbentuk suatu motivasi yang kuat untuk mau menjadi seorang wirausaha yang handal, dibawah bimbingan instruktur yang profesional di bidangnya.

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan, zakat produktif berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota Bandung sebagai penyedia modal, dimana terdapat dana dari zakat produktif yang disalurkan untuk modal usaha.

Sedangkan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota Bandung karena pelatihan tersebut memberikan berbagai macam skill yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha, seperti pemberian motivasi, management keuangan, mengembangkan produk,dll.

SIMPULAN

Zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung berbentuk pemberian modal usaha yang diberikan kepada fakir miskin yang memiliki usaha mikro,kecil, dan menengah, namun terkendala pada biaya. Mekanisme pemberian modal yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bandung yaitu dengan memberikan tiap individu sebesar Rp.1.000.000 (satu juta rupiah).

Untuk mengembangkan UMKM maka para wirausaha membutuhkan pelatihan kewirausahaan. Dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber teknisi perawatan aplikasi bi-

dang usaha kecil di Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat bahwa di dalam penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang difokuskan kepada program BIMTEK. Pelatihan bimbingan teknis (bimtek) didalamnya termasuk ada narasumber dan instruktur yang akan memberikan bimbingan tentang strategi pemasaran produk, pembukuan dan sebagainya.

Zakat produktif berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota Bandung sebagai penyedia modal, dimana terdapat dana dari zakat produktif yang disalurkan untuk modal usaha. Sedangkan pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Barat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota Bandung karena pelatihan tersebut memberikan berbagai macam skill yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha, seperti pemberian motivasi, management keuangan, mengembangkan produk,dll.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asnainu, S.Ag. M.Ag, (2008), *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Amil Zakat Nasioanl (BAZNAS), (2007), *Outlook Zakat Indonesia 2018*, Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis Baznas.
- Ciputra, *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Dewi, Sayu Ketut, (2007), *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish.
- Fahrudin, (2008), *Fiqh dan Manajemen Zakat Indonesia*, Malang : UIN Malang Pres.
- Kurniati, Edy Dwi, (2015), *Kewirausahaan Industri*, Yogyakarta : Deepublish.
- LPPI Dan Bank Indonesia, (2015), *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*.
- Yusuf, Muri, (2014), *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri 25.

Jurnal

- Mila Sartika. 2008. *Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*.
- Jurnal Ekonomi Islam Vol. II, No. 1 Pratama,Y.C, (2015).
- Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan*, The Journal Ilmiah of Tauhidinomics, Vo.1, No. 1.

Undang-Undang

Undang-Undang No 20 tahun 2008.

Artikel Online

www.geraiumkm.com

www.interfidel.com